

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “re” adalah kembali “search” mencari. Mencari kembali yang diartikan merupakan dengan cara selalu melaksanakan riset lewat cara pengumpulan informasi dengan tujuan tingkatkan serta meningkatkan suatu pelacakan. Ada pula tata cara penelitian bagi para ahli, sebagai berikut: Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan metode-metode yang bisa dimengerti selaku aturan metode gimana sesuatu riset dilaksanakan. Seluruh studi pada dasarnya mempunyai tujuan yang serupa ialah membongkar permasalahan; Sebaliknya bagi Cooper & Schindler, tata cara riset ialah tata cara objektif, semacam yang dicoba dalam riset bidang usaha, membimbing pendekatan riset buat membongkar permasalahan.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) ialah sesuatu riset ataupun pelacakan di mana periset langsung turun kelapangan buat mencari bukti-bukti buat mendekati bukti. Tipe riset ini bisa pula diucap selaku riset empiris, ialah penelitian yang informasi serta datanya didapat dalam aktivitas lapangan.

Riset ini bermaksud buat mengenali pengelolaan wisata religi terhadap pelayanan jamaah haji dan umrah di PT. Happy Prima Wisata.

Tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan riset kualitatif. Arti riset kualitatif merupakan riset yang berisi metode-metode untuk mengeksplorasi dan menguasai arti dari orang dan kelompok yang mana penelitian tersebut berawal dari permasalahan sosial ataupun manusiawi. Cara riset kualitatif ini biasanya mengaitkan upaya-upaya berarti, antara lain: mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta prosedur-prosedur; mengakulasi informasi yang khusus dari kontestan; menganalisa informasi dengan cara induktif mulai dari tema spesial sampai tema biasa; serta

¹ Nana Darna dan Erlin Herlina, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen”, *JEIM: Jurnal Ekonomi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 288.

memaknakan arti informasi.² Dalam riset ini pengarang melaksanakan riset langsung buat memperoleh informasi yang aktual mengenai pengurusan dan aturan manajemen dalam pelyanan yang diserahkan oleh PT. Happy Prima Wisata pada para calon jamaah sampai jamaah haji serta umrah.

Dari pernyataan rancangan itu nyata kalau yang dikehendaki merupakan sesuatu data dalam wujud cerita. Tidak hanya itu, pernyataan itu lebih menginginkan arti yang terletak dibalik cerita informasi itu, sebab itu riset ini lebih cocok bila memakai pendekatan kualitatif.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus yang beralamat di Jalan Mayor Basuno No. 30B Sunggingan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah 59317.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah tempat memperoleh penjelasan. Riset yang jadi subyek dalam riset ini merupakan Pimpinan, Pengasuh serta Alumni Jamaah Haji Plus dan Umrah di PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus. Dalam penentuan informan, periset melaksanakan tanya jawab pada informan yang mempunyai daulat serta wawasan dibidangnya alhasil informan bisa dipertanggungjawabkan.

1. Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan pada bulan September-Oktober.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam riset kualitatif merupakan perkata serta aksi, selebihnya merupakan informasi bonus semacam pemilihan gambar, rekaman lagu serta buatan catatan lain yang semacam. Berhubungan dengan informasi, bisa dipecah tipe data-datanya ke dalam perkata serta aksi, pangkal informasi tercatat, gambar serta statistik.³ Informasi ini diterima dari hasil tanya jawab serta bertabiat individual karena informasi itu bisa ditafsirkan lain oleh orang yang berlainan.

² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4-5.

³ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan", *Harmonia* 11, no. 2 (2011): 76.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang didapat lewat informasi pokok serta informasi inferior. Informasi pokok didapat dari pangkal informasi dengan cara langsung, dicermati serta dicatat, semacam tanya jawab, observasi dan dokumentasi.⁴ Informasi itu bisa jadi informasi inferior jika dipergunakan oleh orang yang tidak berkaitan langsung dengan riset yang berhubungan. Ada pula dalam riset ini yang jadi pangkal primernya merupakan pimpinan PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus, pengurus PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus, dan alumni jamaah umrah PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus 2020 yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono merupakan pangkal informasi yang tidak langsung membagikan informasi pada pengumpul informasi. Ilustrasinya semacam dari orang lain ataupun dokumen-dokumen. Informasi inferior bertabiat informasi yang mensupport kebutuhan informasi pokok. Informasi inferior yang dipakai dalam riset ini merupakan dokumen-dokumen harian.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan metode atau proses pengerahan akan dikumpulkannya suatu informasi dalam keterangan yang benar dan nyata. Pada dasarnya penelitian kualitatif ini merupakan suatu cara pelacakan yang mendekati dengan profesi intel. Jadi, dari suatu pelacakan hendak dikumpulkan data-data penting serta sekalian informasi tambahannya. Dalam pengumpulan data memerlukan sebuah teknik. Karena dengan adanya teknik pengumpulan data ini suatu penelitian hendak berjalan cocok dengan apa yang kita harapkan serta menciptakan informasi yang betul. Ada pula metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset ini, antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah salah satu bawah elementer dari seluruh tata cara pengumpulan informasi dalam riset kualitatif, spesialnya menyangkut ilmu-ilmu sosial serta sikap orang. Pemantauan ini dicoba dengan observasi kepada apa yang

⁴ Asep Nurwanda dan Elis Badriah, “Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunhatja Kabupaten Ciamis”, *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 71.

⁵ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Video Call dalam media Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 212.

diawasi yang hasilnya bisa berbentuk cerminan yang terdapat di lapangan dalam wujud tindakan, aksi, dialog, ataupun interaksi interpersonal.⁶ Pada dasarnya tujuan dari pemantauan merupakan mendefinisikan area yang dicermati, aktivitas-aktivitas yang lagi berjalan, individu-individu yang ikut serta dalam area itu bersama kegiatan serta sikap yang mencuat, dan arti peristiwa bersumber pada perspektif orang yang ikut serta. Periset melaksanakan observasi mengenai pengurusan darmawisata religi dalam jasa jamaah haji serta umrah di PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus.

2. Wawancara

Bagi Arikunto wawancara awal mula bertanya sebagian persoalan yang telah terbuat tadinya, setelah itu satu persatu diperdalam dengan mencari penjelasan lebih lanjut. Dengan prinsip persoalan yang telah terbuat diharapkan persoalan serta statment responden lebih terencana serta mempermudah buat rekapitulasi memo hasil pengumpulan informasi riset. Tujuan dicoba tanya jawab merupakan buat menggali data dengan cara langsung serta mendalam dari sebagian informan yang ikut serta. Tanya jawab dicoba dengan lihat wajah langsung dengan informan, alhasil terjalin kontak individu serta memandang langsung situasi informan.⁷

Dalam sebuah cara tanya jawab ada 2 pihak dengan peran yang berlainan. Awal, berperan selaku interogator, diucap pula selaku interviewer lagi pihak kedua berperan selaku donatur data. Periset melaksanakannya buat menciptakan suatu yang tidak bisa jadi didapat lewat observasi dengan cara langsung. Metode ini dipakai buat mendapatkan informasi serta data lewat tanya jawab kepada Pimpinan PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus, pengurus PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus, dan Alumni Jamaah umrah PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus 2020 yang telah mendapatkan bimbingan dan pelayanan dari PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus.

⁶ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmah Kesehatan Masyarakat* 12, edisi 3 (2020): 151.

⁷ Syifaul Adhimah, “Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo)”, *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 59-60.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berupa catatan, lukisan ataupun karya-karya monumental dari seorang. Sebaliknya bagi Arikunto, kalau pemilihan ialah mencari informasi hal keadaan ataupun elastis yang berbentuk memo, transkrip, novel, pesan berita, harian, majalah, prasasti, notulen rapat, skedul, serta serupanya.⁸

Jadi, dokumentasi bersumber pada kedua opini para pakar di atas bisa ditarik kesimpulan, kalau pengumpulan informasi dengan metode pemilihan ialah sesuatu perihal yang dicoba oleh periset untuk buat mengakulasi informasi dari bermacam hasil alat. Riset ini memakai tata cara pemilihan buat mencari informasi mengenai pengurusan darmawisata religi dalam jasa jamaah haji serta umrah di PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengecekan kesahan informasi yang menggunakan suatu yang lain di luar informasi itu buat kebutuhan kir ataupun selaku pembeda kepada informasi itu. Denzin melainkan 4 berbagai triangulasi selaku metode pengecekan yang menggunakan pemakaian *sumber, metode, penyidik dan teori*.

Sedangkan Menurut Patton triangulasi dengan pangkal berarti menyamakan serta memeriksa balik bagian keyakinan sesuatu data yang didapat lewat durasi serta perlengkapan yang berlainan dalam riset kualitatif. Triangulasi dengan pangkal bisa dicoba dengan jalur:

1. Membandingkan informasi hasil observasi dengan informasi hasil tanya jawab;
2. Membandingkan apa yang dibilang orang di depan biasa dengan apa yang dibilang dengan cara individu;
3. Membandingkan apa yang dibilang banyak orang mengenai suasana riset dengan apa yang dikatakannya selama durasi;
4. Membandingkan kondisi serta perspektif seorang dengan bermacam opini serta pemikiran;

⁸ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *JOM FISP* 6, edisi 1 (2019): 8.

5. Membandingkan hasil tanya jawab dengan isi sesuatu akta yang berhubungan.⁹

Buat memastikan kesahan informasi butuh pula terdapatnya metode pemeriksaan yang cocok dengan patokan khusus. Disini ada 4 patokan yang dipakai, ialah:

1. Derajat Kepercayaan (Kredibility)

Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan pemikiran yang kritis sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, sesuai dengan yang dibuktikan oleh periset pada realitas dobel yang lagi diawasi.

2. Pengujian Transferbility

Transferbility ialah keabsahan eksternal dalam riset kualitatif, keabsahan eksternal membuktikan derajat akurasi ataupun bisa diterapkannya hasil riset ke populasi dimana ilustrasi itu didapat. Angka memindahkan ini berkenan dengan persoalan, alhasil hasil riset bisa diaplikasikan ataupun dipakai dalam suasana lain.

3. Pengujian Depenability

Dalam riset kualitatif, depenability diucap reliabilitas. Sesuatu riset yang reliabel merupakan bila orang lain bisa mengulangi atau mereplikasi cara riset itu. Dalam riset kualitatif, percobaan depenability dicoba dengan melaksanakan audit kepada totalitas cara riset. Jika cara riset tidak dicoba namun informasinya terdapat, hingga riset itu tidak reliabel ataupun dependable.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam riset kuantitatif diucap dengan percobaan netralitas riset. Riset dibilang adil apabila hasil riset sudah disetujui banyak orang. Dalam riset kualitatif, percobaan konfirmability mendekati dengan percobaan depenability, alhasil pengujiannya bisa dicoba dengan cara berbarengan. Mencoba konfirmability berarti mencoba hasil riset, dikaitkan dengan cara yang dicoba, hingga riset itu sudah penuh standar konfirmability.¹⁰

⁹ Sustiyo Wandu, dkk., "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 527.

¹⁰ Sandi Hesti Sondak, dkk., "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Emba* 7, no. 1 (2019): 676.

G. Teknik Analisis Data

Sehabis seluruh informasi terkumpul periset melaksanakan pengerjaan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Informasi yang didapat lewat pemantauan serta tanya jawab serta hasil pemilihan setelah itu diolah dengan metode analisa deskriptif kualitatif ialah sesuatu metode pengerjaan informasi yang diformulasikan dalam wujud perkata ataupun perkataan, tidak berupa angka-angka ataupun bagan Ada pula metode pengerjaan informasi itu lewat cara selaku selanjutnya:

1. Reduksi data, ialah bagian dari cara analisa ialah wujud analisa buat mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang perihal yang tidak berarti serta menata informasi alhasil bisa terbuat kesimpulan. Berhubungan dengan ini informasi yang digabungkan merupakan informasi hasil pemantauan, tanya jawab serta dokumnetasi yang dicoba periset kepada pengurusan darmawisata religi dalam jasa haji serta umrah di PT. Happy Prima Wisata (HPW) Kudus.
2. Penyajian data, ialah data yang membolehkan bisa ditarik sesuatu kesimpulan sesuatu lapisan menyuguhkan beberapa data yang tertata yang membolehkan terdapatnya penarikan kesimpulan penelitian.
3. Kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan akhir pada riset kualitatif tidak hendak ditarik kesimpulan melainkan sehabis cara pengumpulan informasi selesai.

Kesimpulan yang terbuat butuh diverifikasi dengan metode memandang serta mempersoalkan kembali sembari meninjau dengan cara sebentar pada memo lapangan buat mendapatkan uraian yang lebih pas.¹¹

Teknik analisis data yang dipakai merupakan metode analisa informasi bentuk Miles serta Huberman, ialah kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara lalu menembus hingga berakhir, alhasil informasinya telah bosan. Miles serta Huberman menarangkan kalau langkah analisa dalam riset kualitatif dengan cara biasa diawali semenjak pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan kesimpulan ataupun konfirmasi. Sugiyono menarangkan kalau pengurangan informasi ialah cara

¹¹ Silvia Febriantika, dkk., “Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Solok”, *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020): 65.

berfikir sensitif yang membutuhkan intelek serta besarnya serta daya pengetahuan yang besar. Sehabis informasi direduksi, hingga tahap berikutnya merupakan menyuguhkan informasi. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi bisa dicoba dalam wujud penjelasan pendek, ikatan dampingi jenis, flowchart, serta sejenisnya. Wujud penyajian informasi yang diseleksi merupakan dalam wujud bagan. Sugiyono menarangkan kalau kesimpulan dini yang dikemukakan sedang bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada langkah dini, dibantu oleh bukti-bukti yang asli serta tidak berubah-ubah hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang andal.¹²



¹² Wilinny, dkk., “Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan”, *Jurnal Ilmiah Simantek* 3, no. 1 (2019): -.